

ANALISIS ISI BERITA KEKERASAN SEKSUAL TRIBUNNEWS.COM (Periode Berita Desember 2018)

I Gusti Ayu Sri Hartari¹⁾, Ni Made Ras Amanda Gelgel²⁾, Ni Luh Ramaswati Purnawan³⁾

^{1,2,3)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: hartariigash14@gmail.com¹⁾, rasamanda13@gmail.com²⁾,
ramaswati.purnawan@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This is aimed at studying the tendency of sexual violence news materials on Tribunnews.com. This research uses the normative theory method on mass media, as well as the quantitative content analysis method with descriptive approach. Data was obtained from the coding results of sexual violence news for the period of December 2018. The result of this research shows that Tribunnews.com had the tendency to publish the news of sexual violence, mainly news regarding unlawful sexual intercourse. Tribunnews.com also has the tendency to reveal victim's identity and mixing opinion and facts in writing news articles regarding sexual violence which is against the codes of ethical journalism. In the category of victim's rights, Tribunnews.com also did not follow the guidelines by having the tendency of using biased diction in writing news articles about sexual violence.

Keywords: content analysis, news, sexual violence, Tribunnews.com

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berita tentang kasus kekerasan seksual pada media, seperti yang dikutip dari (Rossey, 2015) menjadi berita yang menarik karena mengandung salah satu unsur yang dapat menaikkan oplah berita yaitu seks. Pada pemberitaannya, media mengambil keuntungan dalam menaikkan oplah berita dengan melakukan *pornographizing*, yaitu mengeksploitasi berita sedemikian rupa sehingga yang ditampilkan menimbulkan rangsangan atau imaji seksual pembaca, serta tidak memandang apa yang dirasakan oleh korban (Rossey, 2015). Kemudian, berdasarkan hasil penelitian sejumlah lembaga hukum terhadap lima media *online* yang telah diverifikasi oleh Dewan Pers Indonesia, disimpulkan bahwa muatan berita kekerasan seksual yang terdapat di media tidak selaras

dengan pemahaman jurnalis terhadap isu kekerasan seksual yang minim, sehingga meneruskan stigma atau bahkan melanggengkan stigma dalam masyarakat (Elma, 2017).

Komnas Perempuan pada Desember 2015, merilis hasil temuannya mengenai pemberitaan media terhadap kasus kekerasan seksual. Pada periode Januari hingga Desember 2015, Komnas Perempuan melakukan analisis media menggunakan acuan dari empat pasal (pasal 2,4,5, dan 8) pada Kode Etik Jurnalistik (KEJ), kemudian menyilangkan temuan tersebut dengan pemberitaan dari sembilan media di Indonesia. Hasil temuan tersebut menunjukkan dari sembilan media yang dianalisis, delapan media menuliskan identitas korban, apabila mengacu pada pemenuhan hak korban, sembilan media yang

diteliti menggunakan diksi yang bias, stigmatisasi korban sebagai pemicu kekerasan, dan menghakimi korban dengan upaya *stereotyping*. Apabila dilihat dari Isi Berita (*content analysis*), maka media masih menggiring pembacanya untuk membuat *stereotype* dan menghakimi korban. Selain itu media terlampau cepat mengambil sebuah kesimpulan dengan menggunakan kalimat yang menarik perhatian dari pembacanya (komnasperempuan.go.id, 2015).

Kekerasan seksual tampil di media bagai dua mata pisau, pada satu sisi pemberitaan terkait kekerasan seksual ini bermaksud untuk memberikan efek jera bagi pelaku, namun di sisi lain gambaran berita kekerasan seksual pada media menjadikan korban kekerasan seksual menjadi korban untuk kedua kalinya saat diberitakan media. Pemberitaan seperti hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan jumlah pembaca berita, dan kini medan kompetisi media di Indonesia bertambah dengan munculnya media daring atau media *online* yang mengutamakan kecepatan berita, sehingga penggunaan diksi yang populer menjadi senjata dalam meningkatkan pengunjung situs dan pembaca berita pada media *online* tersebut (Prameswari, 2015).

Berdasarkan situs rangking *Alexa.com* media *online* terpopuler dengan jumlah pengunjung terbanyak pada tahun 2018 ditempati oleh *Tribunnews.com* (*Alexa.com*, 2018). *Tribunnews.com* adalah media *online* yang didukung oleh 28 jaringan koran daerah atau *Tribun Network*, serta didukung oleh hampir 500 wartawan di 22 kota penting di Indonesia (*Tribunnews.com*, 2018). Media *online* yang mengusung *tagline*

“Berita Terkini Indonesia” tersebut, sepanjang tahun 2018 telah menyajikan 938 berita kekerasan seksual dari 39 kanal berita.

Konsep penyajian berita yang cepat dan terkini yang didukung dengan hampir 500 wartawan dan 28 *tribun network* memberikan kekuatan bagi *Tribunnews.com* dalam menyajikan berita secara aktual, serta menjadi media *online* dengan pengunjung terbanyak pada tahun 2018, *Tribunnews.com* dapat memberikan dampak lebih banyak dalam penggambaran berita pada masyarakat, khususnya dalam hal ini pemberitaan kasus kekerasan seksual, namun terdapat sisi negatif dari terlalu aktualnya sebuah berita yaitu dapat menyebabkan data kurang akurat, kurang mendalam, belum ada verifikasi terhadap objek yang diberitakan, dan kurangnya pengetahuan wartawan tentang kode etik jurnalistik dapat menyebabkan semakin buruknya kualitas isi berita tersebut, dan dengan kualitas isi berita yang buruk dapat membentuk stigma dan *stereotyping* yang buruk pula khususnya pada korban dalam berita kekerasan seksual.

Hal negatif tersebut terlihat pada berita kekerasan seksual yang dimuat pada *Tribunnews.com* Januari 2018 lalu dengan judul “Seorang Wanita Diperkosa Dengan Dahan Pohon Hingga Bagian Organ Dalam Rusak” dan “Tak Tahan Lihat Gadis Mandi Telanjang Lelaki Ini Tega Perkosa Bocah Tetangga Sendiri” dari judul berita tersebut memperlihatkan bahwa *Tribunnews.com* menggunakan kata sensual dan menjelaskan kronologi berita, yang menjadikan korban sebagai objek seksual pada berita kekerasan seksual tersebut.

Hasil penelitian Nur R & Roficoh tahun 2017 juga menunjukkan hal serupa dimana *Tribunnews.com* melalui pemberitaan kasus perkosaan dan pembunuhan terhadap EF, memperlihatkan berita tersebut tidak disajikan secara kronologis. Wartawan mengkonstruksi peristiwa dengan menonjolkan penggunaan kata-kata sensual, yang ditulis dengan gaya sensasional dan dramatis oleh wartawan, serta mengandung misoginis yaitu *victim blaming*. Kronologi yang disusun media tersebut, memosisikan EF sebagai perempuan adalah yang bersalah sehingga membentuk stigma negatif terhadap korban.

Berdasarkan data di atas peneliti ingin melihat bagaimanakah kecenderungan isi berita kekerasan seksual pada media online *Tribunnews.com* dengan menganalisis isi berita kekerasan seksual pada periode pemberitaan bulan Desember yang merupakan periode pemberitaan terbaru dan periode akhir tahun 2018 dengan jumlah 25 berita kekerasan seksual.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kecenderungan isi berita kekerasan seksual pada media online *Tribunnews.com*?

Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah isi pemberitaan yang dimuat oleh media online *Tribunnews.com* yang berkhusus pada berita kekerasan seksual periode Desember 2018 yang merupakan periode terbaru, dan merupakan periode akhir tahun 2018 yang berjumlah 25 berita kekerasan seksual.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Pustaka

Penelitian pertama adalah jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Isi Kekerasan Seksual dalam Pemberitaan Media Online *Detik.com*” yang ditulis oleh Ayu Erivah Rossy pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan memfokuskan pada isi (*content*) mengenai pemberitaan perkosaan pada media online *Detik.com*. Penelitian kedua adalah jurnal penelitian yang ditulis oleh Tri Hastuti Nur R dan Noviati Roficoh tahun 2017 dengan judul penelitian Narasi Perkosaan dalam Teks Media (Analisis Naratif Pemberitaan Kasus “EF” di *Tribunnews.com* Periode Mei 2016 – Februari 2017).

Penelitian ketiga adalah jurnal penelitian yang berjudul Media dan Kekerasan Terhadap Anak (Analisis Isi Berita Kekerasan Terhadap Anak dalam Harian Medan Pos) yang diteliti oleh Anggi Azhari Siregar pada tahun 2014. Penelitian keempat adalah jurnal penelitian yang diteliti oleh Yusuf Nurdian pada tahun 2014, Analisis Framing Pemberitaan Pelecehan Seksual Taman Kanak-Kanak Jakarta International School (JIS) Pada Surat Kabar Media Indonesia.

Landasan Teori

Teori Sistem Normatif Media Massa

Teori Normatif pada media massa menggambarkan serta membahas hubungan antara pers dan masyarakat. Aspek penting dari gagasan teori tersebut menyebutkan bahwa pers selalu mengambil bentuk dan keseluruhan prinsip dari struktur sosial dan

politik di mana mereka beroperasi. Terutama pers mencerminkan sistem kontrol sosial (Siebert dkk dalam McQuail, 2011:193).

Analisis Isi

Analisis isi didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi yang ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011).

Kekerasan Seksual

Deklarasi PBB mengenai penghapusan kekerasan terhadap perempuan menyatakan bahwa definisi kekerasan seksual adalah sebagai setiap tindakan berdasarkan perbedaan jenis kelamin yang mengakibatkan kesengsaran atau penderitaan secara fisik, seksual atau psikologis termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang (komnasperempuan.go.id, 2015). Komnas Perempuan menemukan 15 (lima belas) jenis kekerasan seksual dari hasil pemantauan selama tahun 1998 hingga 2013, Jenis-jenis kekerasan seksual tersebut antara lain perkosaan, pelecehan seksual, intimidasi seksual, eksploitasi seksual, perbudakan seksual, perdagangan perempuan untuk tujuan seksual, pemaksaan aborsi, pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi, pemaksaan kehamilan, , prostitusi paksa, pemaksaan perkawinan, penyiksaan seksual, penghukuman tidak manusiawi atau bernuansa seksual, control seksual, dan praktik tradisi bernuansa seksual yang

membahayakan atau mendiskriminasi perempuan

Kode Etik Jurnalistik

Kode etik jurnalistik yang dimaksudkan adalah Kode Etik Jurnalistik ditetapkan Dewan Pers melalui Peraturan Dewan Pers Nomor: 6/Peraturan-DP/V/2008 Tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik Sebagai Peraturan Dewan Pers). Terdapat 11 pasal dalam kode etik jurnalistik, dan 4 pasal diantaranya mengarah pada acuan tentang penyajian berita terkait kekerasan seksual. Pasal-pasal kode etik tersebut adalah pasal 2,4,5, dan 8

Operasionalisasi Konsep

Kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategorisasi berita kekerasan seksual dari Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, kategorisasi ini digunakan sebelumnya pada penelitian Analisa Media pada tahun 2015 mengenai analisis isi berita kekerasan seksual pada 9 media di Indonesia oleh Komnas Perempuan. Terdapat tiga kategorisasi yang digunakan padapenelitian ini yaitu, jenis berita kekerasan seksual, penerapan kode etik jurnalistik, dan pemenuhan hak korban.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analisis isi deskriptif pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivis.

Data primer dalam penelitian ini adalah berita-berita kekerasan seksual yang dimuat pada media online Tribunnews.com periode

berita Desember 2018. data sekunder yang digunakan adalah data yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan judul penelitian, seperti buku, artikel, jurnal, makalah-makalah, dan sumber lain yang mendukung yang berada pada media online Tribunnews.com.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 938 berita kekerasan seksual, dengan sampel berjumlah 25 berita kekerasan seksual, analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan pengelolaan hasil penelitian dengan statistik deskriptif (Bungin, 2005: 181). dengan teknik penyajian data berbentuk tabel serta pie chart/ grafik dengan data frekuensi untuk menampilkan persebaran data dalam suatu distribusi (Martono,2014: 181).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tribunnews.com merupakan situs berita *online* yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online, Divisi Koran Daerah Kompas Gramedia (Group of Regional Newspaper) dengan kantor pusat berada di Jakarta.

Media *online* yang mengusung *tagline* “Berita Terkini Indonesia” tersebut, sepanjang tahun 2018 telah menyajikan 938 berita kekerasan seksual dari 39 kanal berita. Pada Bulan Januari terdapat 284 berita kekerasan seksual, Bulan Februari 108 berita kekerasan seksual, Bulan Maret 78 berita kekerasan seksual, Bulan April sebanyak 48 berita, Bulan Mei 37 berita, Bulan Juni sebanyak 81 berita, Bulan Juli sebanyak 46 berita, Bulan Agustus sebanyak 45 berita, Bulan September sebanyak 49 berita, Bulan Oktober sebanyak 57 berita, Bulan November

sebanyak 80 berita, dan pada Bulan Desember sebanyak 25 berita kekerasan seksual yang telah dimuat di *Tribunnews.com*.

Hasil Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan isi berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com* dengan meneliti 25 berita kekerasan seksual yang dimuat pada *Tribunnews.com* periode berita bulan Desember 2018. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1 Item Jenis Kekerasan Seksual



Grafik 4.2 Item Mengungkap Identitas Korban



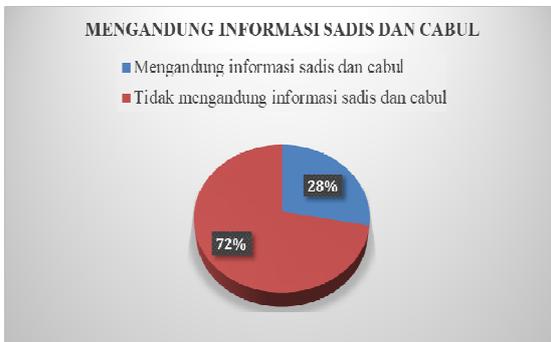
Grafik 4.3 Item Mengungkap Identitas Pelaku Anak



Grafik 4.4 Item Mencampurkan Fakta dan Opini



Grafik 4.5 Item Mengandung Informasi Sadis dan Cabul



Grafik 4.6 Item Stigmatisasi terhadap Korban sebagai Pemicu Kekerasan



Grafik 4.7 Item Pengukuhan Stereotip Korban



Grafik 4.8 Item Penghakiman terhadap Korban



Grafik 4.9 Item Mengandung Diksi yang Bias



Grafik 4.10 Item Menggunakan Narasumber yang Bias



Grafik 4.11 Item Replikasi Kekerasan



Analisis Data

Mengacu pada Teori Normatif (McQuail:2011) yang menggambarkan serta membahas hubungan antara pers dan masyarakat, teori ini juga menjelaskan bagaimana sebuah sistem media seharusnya beroperasi agar dapat menyesuaikan diri dengan seperangkat nilai sosial ideal. Dalam beroperasi dan menyesuaikan diri dengan seperangkat nilai sosial ideal, wartawan berpegang pada kode etik jurnalistik yang merupakan etika yang baku dalam media dengan bahasan nilai-nilai etika yang dapat mengakomodir interaksi jurnalis dalam menjaga nilai-nilai dasar dalam perilaku etis jurnalis. Pasal-pasal pada Kode Etik Jurnalistik digunakan untuk memastikan kualitas informasi dan pemulihan kehormatan jurnalis dengan tujuan dapat meminimalisasi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para jurnalis.

Pada penelitian ini, peneliti akan menguji bagaimana kecenderungan isi berita kekerasan seksual untuk melihat pemenuhan pengukuran sejauh apa normatif media diterapkan pada setiap berita, khususnya pada berita kekerasan seksual. Berikut 11 item kategori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 15 jenis kekerasan seksual, mengungkap identitas korban, mengungkap identitas pelaku anak, mencampurkan fakta dan opini, mengandung informasi sadis dan cabul, stigmatisasi korban sebagai pemicu terjadinya kekerasan seksual, mengukuhkan stereotype korban, melakukan penghakiman terhadap korban, menggunakan diksi yang

bias, menggunakan narasumber yang bias, dan melakukan replikasi kekerasan.

Kecenderungan Jenis Berita Kekerasan Seksual yang dimuat Pada *Tribunnews.com*

Hasil penelitian menunjukkan dari 25 sampel berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com*, posisi pertama jenis berita kekerasan seksual yang paling banyak diberitakan adalah berita perkosaan, berjumlah 21 berita dengan presentase 84% yang termasuk berita perkosaan, posisi kedua disusul oleh berita pelecehan seksual yang berjumlah 2 berita dengan persentasi 8%, 2 berita lainnya masing-masing 1 berita merupakan berita intimidasi seksual dan perbudakan dengan persentase masing-masing sebesar 4%. Hal ini memperlihatkan bahwa berita kekerasan seksual mengenai perkosaan adalah berita kekerasan seksual yang paling banyak diberitakan pada *Tribunnews.com*.

Kecenderungan *Tribunnews.com* dalam Mengungkap Identitas Korban Pada Berita Kekerasan Seksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulisan berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com* memiliki kecenderungan mengungkapkan identitas korban dalam pemberitaannya, ditunjukkan bahwa dari 25 sampel berita kekerasan seksual yang diteliti, 19 berita mengungkapkan identitas korban dalam penulisan berita dengan persentasi sebesar 76% dan 24% sisanya dengan jumlah 6 berita tidak mengungkapkan

identitas korban dalam penulisan berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com*.

Identitas korban yang diungkap pada berita adalah umur korban, alamat tinggal korban secara lengkap (menuliskan desa hingga dusun) dan menuliskan identitas atau nama keluarga korban secara lengkap.

Kecenderungan *Tribunnews.com* dalam Mengungkap Identitas Pelaku Anak Pada Berita Kekerasan Seksual

Hasil koding penelitian mengenai pengungkapan identitas pelaku anak pada 25 sampel berita, ditunjukkan pada Grafik 4.3 yang menunjukkan bahwa sebanyak 96% atau 24 berita tidak mengungkapkan identitas pelaku anak dan hanya 1 berita yang mengungkapkan identitas pelaku anak. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan penulisan berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com* tidak mengungkapkan identitas pelaku anak.

Kecenderungan *Tribunnews.com* melakukan Pencampuran Fakta dan Opini Pada Berita Kekerasan Seksual

Hasil penelitian pada item mencampurkan fakta dan opini menunjukkan bahwa sebanyak 8 berita dari 25 sampel berita mencampurkan fakta dan opini pada penulisan berita kekerasan seksual, dengan persentase sebesar 32%. Kecenderungan penulisan berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com* tidak mencampurkan fakta dan opini dengan persentase sebesar 68% atau 17 dari 25 sampel berita.

Kecenderungan Berita Kekerasan Seksual di *Tribunnews.com* Mengandung Informasi Sadis dan Cabul

Hasil penelitian pada item mengandung informasi sadis dan cabul menunjukkan bahwa 7 dari 25 sampel berita kekerasan seksual mengandung informasi sadis dan cabul pada pemberitaannya, dengan persentase sebesar 28%, kecenderungan pemberitaan berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com* tidak mengandung informasi sadis dan cabul dengan temuan sebanyak 18 berita yang tidak mengandung informasi sadis dan cabul dengan persentase sebesar 72%.

Kecenderungan *Tribunnews.com* melakukan Stigmatisasi Korban sebagai Pemicu Kekerasan, Pengukuhan Stereotip Korban, dan Penghakiman terhadap Korban Pada Berita Kekerasan Seksual

Hasil penelitian pada kategori pemenuhan hak korban, untuk item stigmatisasi korban sebagai pemicu kekerasan, mengukuhkan stereotype korban dan penghakiman terhadap korban menunjukkan bahwa *Tribunnews.com* tidak memiliki kecenderungan dalam melakukan stigmatisasi dan penghakiman terhadap korban, serta tidak mengukuhkan stereotype korban. Hasil koding menunjukkan 96% atau 24 berita tidak menunjukkan unsur ketiga item tersebut.

Kecenderungan *Tribunnews.com* menggunakan Diksi yang Bias Pada Berita Kekerasan Seksual

Hasil penelitian item penggunaan diksi yang bias ini menunjukkan bahwa kecenderungan penulisan berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com* menggunakan diksi yang bias, dengan persentase 64% atau sebanyak 16 dari 25 sampel berita ditemukan menggunakan diksi yang bias pada penulisan berita kekerasan seksual, dan peneliti menemukan sebanyak 9 berita yang tidak menggunakan diksi yang bias.

Kecenderungan *Tribunnews.com* menggunakan Narasumber yang Bias Pada Berita Kekerasan Seksual

Hasil penelitian item penggunaan narasumber yang bias menunjukkan bahwa dari 25 sampel berita sebanyak 4 berita ditemukan masih menggunakan narasumber yang bias dalam penulisan beritanya, dengan persentase sebesar 16% dan 84% atau 21 berita sisanya tidak ditemukan menggunakan narasumber yang bias pada penulisan berita.

Narasumber yang digunakan pada 21 berita merupakan pihak kepolisian yang memiliki wewenang dalam menangani kasus kekerasan seksual yang diberitakan, namun 4 berita lainnya menggunakan narasumber yang bias seperti tidak adanya narasumber utama karena berita yang dimuat bersumber dari berita lain yaitu BBC News dan South China Morning Post, menggunakan pelaku di bawah umur yang belum bisa dimintai keterangan secara langsung tanpa pendampingan atau perwakilan kuasa

hukumnya menjadi salah satu narasumber, dan terdapat berita yang tidak menggunakan narasumber yang jelas pada penulisan berita.

Kecenderungan *Tribunnews.com* melakukan Replikasi Kekerasan Pada Berita Kekerasan Seksual

Hasil penelitian item replikasi kekerasan pada 25 sampel berita kekerasan seksual, menunjukkan bahwa terdapat 6 berita yang menuliskan replikasi kekerasan pada penggambaran kronologi kekerasan seksual, dengan persentase sebesar 24%, dan 19 berita lainnya tidak ditemukan melakukan replikasi kekerasan pada penulisan berita, dengan persentase sebesar 76%.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan penulisan berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com*, dengan meneliti periode berita bulan Desember 2018. Peneliti menggunakan 3 kategori penelitian, yaitu jenis kekerasan seksual, penerapan kode etik jurnalistik, dan pemenuhan hak korban. Berdasarkan hasil temuan dan analisis di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan jenis berita kekerasan seksual yang diberitakan media *online Tribunnews.com* adalah berita perkosaan dengan persentase sebesar 84%, dan berita perkosaan yang diberitakan *Tribunnews.com* terdiri dari perkosaan dan pencabulan, dengan jumlah berita pencabulan 11 berita dan berita

- perkosaan 10 berita. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa jurnalis *Tribunnews.com* memiliki pengetahuan yang kurang dalam mengklasifikasikan jenis kekerasan seksual.
- b. Apabila mengacu pada Teori Normatif, dalam beroperasi dan menyesuaikan diri dengan seperangkat nilai sosial ideal dengan berpegang pada kode etik jurnalistik yang merupakan etika yang baku dalam media, yang digunakan untuk memastikan kualitas informasi dan pemulihan kehormatan jurnalisisme dengan tujuan dapat meminimalisasi penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh para jurnalis. Pada hasil penelitian menunjukkan *Tribunnews.com* telah melakukan penyimpangan karena memiliki kecenderungan dalam mengungkap identitas korban pada pemberitaan kekerasan seksual sebesar 76%. Hasil penelitian pada kategori penerapan kode etik jurnalistik menunjukkan kecenderungan *Tribunnews.com* mencampurkan fakta dan opini dalam menuliskan berita kekerasan seksual sebesar 32% dan mengandung informasi sadis dan cabul sebesar 28%. Hasil tersebut menunjukkan penyimpangan penulisan berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com* yang seharusnya dalam penulisan berita kekerasan seksual, jurnalis tidak menuliskan identitas korban, mencampurkan fakta dan opini serta tidak menuliskan informasi sadis dan cabul.
 - c. Pada indikator pemenuhan hak korban, *Tribunnews.com* memiliki kecenderungan menggunakan diksi yang bias pada penulisan berita kekerasan seksual sebesar 64%, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Tribunnews.com* tidak memiliki kecenderungan melakukan stigmatisasi korban sebagai pemicu kekerasan, stereotip terhadap korban, dan penghakiman korban, dengan persentase sebesar 96%. Dalam menggunakan narasumber yang bias *Tribunnews.com* memiliki kecenderungan sebesar 16%, yang menunjukkan bahwa kecenderungan *Tribunnews.com* dalam penulisan berita kekerasan seksual tidak menggunakan narasumber yang bias. Pada replikasi kekerasan, penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan *Tribunnews.com* melakukan replikasi kekerasan seksual sebesar 24%.
 - d. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan isi berita kekerasan seksual pada *Tribunnews.com* adalah berita perkosaan dengan kecenderungan mengungkapkan identitas korban, mencampurkan fakta dan opini serta menggunakan diksi yang bias pada penulisan berita kekerasan seksual.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, yakni sebagai berikut:

- a. Kepada jurnalis pada media *online* *Tribunnews.com* dapat lebih memperhatikan kaidah penulisan berita, dengan menerapkan kode etik jurnalistik pada penulisan berita sehingga dapat memberitakan berita kekerasan seksual yang tidak menyimpang dari kode etik jurnalistik, jurnalis juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai jenis kekerasan seksual sehingga dapat mengklasifikasikan jenis berita kekerasan seksual dengan tepat.
- b. Kepada editor media *online* *Tribunnews.com* diharapkan lebih memperhatikan kualitas berita melalui pemilihan kata pada proses editing sehingga berita yang ditampilkan tidak menggunakan diksi yang bias dalam penulisan berita, tidak menginfokan identitas korban atau identitas keluarga korban, tidak melakukan *victim blaming*, serta tidak menuliskan replikasi kekerasan, sehingga harapannya dapat menghindari pembaca dapat mencontoh adegan kekerasan seksual dari replikasi kekerasan yang diberitakan.
- c. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian analisis isi berita kekerasan seksual dengan jumlah berita yang diteliti lebih banyak, dan dapat meneliti berita kekerasan seksual pada media cetak *Tribunnews.com*, sehingga dapat mengetahui bagaimana kecenderungan isi berita kekerasan seksual yang ditulis pada media cetak *Tribunnews.com*.
- d. Kepada masyarakat diharapkan bijak dalam menerima pemberitaan berita kekerasan seksual, apabila menemukan pemberitaan kekerasan seksual yang menjelaskan kronologi kekerasan seksual agar tidak terpengaruh, sehingga harapannya tidak terjadi kasus yang sama terulang, dan diharapkan juga masyarakat tidak membaca berita yang hanya berisikan sensasi dan kata-kata sensual, agar pihak media tidak mengutamakan penulisan berita dengan sensasi dan kata sensual demi meningkatkan minat pembaca pada media tersebut.

6. DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, ideology, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS

Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Eriyanto. (2013). *Analisis Isi, Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta; Lkis

Creswell, John W. (1994). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*. (Nur Khabibah., et. all, Penerjemah). Jakarta: KIK Press.

Hamad, Ibnu. (2004). *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Granit

Kriyantono, Rachmat. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. (2006). *Jurnalistik: Teori dan Prakte*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- McQuail, Denis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Online. Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Sumadiria, A. H. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekartama Media.
- Sumadiria, Haris (2006). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekartama Media.
- perindungan-privasi-dalam-peliputan-kejahat/. diakses pada 12 Oktober 2018
- Admin. 2018. About Us. <http://www.tribunnews.com/search?q=kekerasan+seksual&cx=partner-pub-748616006%3A496500051114&cof=FORID%3A1000&ie=UTF-8&siteurl=www.tribunnews.com>. diakses pada 15 Oktober 2018
- Admin. 2018. Top Sites in Indonesia. <https://www.alexa.com/topsites/countries/ID> <https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>. diakses pada 15 Oktober 2018
- Elma Adisya. 2017. Riset: Pemahaman Jurnalis Atas Isu Kekerasan Seksual Sangat Minim. <https://magdalene.co/news-150990-riset-pemahaman-jurnalis-atas-isu-kekerasan-seksual-sangat-minim.html>. diakses pada 12 Oktober 2018
- Henny Rahmawati. 2015. ANALISA MEDIA: "Sejauhmana Media Telah Memiliki Perspektid Korban Kekerasan Seksual?". http://komnasperempuan.go.id/file/pdf_file/2018/Analisa%200media/Analisa%200Media%2002015-Sejauhmana%200Media%200Telah%200Memiliki%200Perpsektif%200Korban%200Kekerasan%200Seksual.pdf . diakses pada 15 Oktober 2018
- Tunggal. 2016. Pantaskah Media Mengabaikan Hak Korban Kekerasan Seksual Demi Sensasi?. <https://www.rappler.com/indonesia/12830000-media-hak-korban-kekerasan-seksual-sensasi>. diakses pada 12 Oktober
- Siregar, AA. 2014. *Media dan Kekerasan Terhadap Anak (Analisis Isi Berita Kekerasan Terhadap Anak dalam Harian Media Pos)*. Jurnal Universitas Sumatera Utara

Sumber Website:

- Admin. 2011. Etika Perlindungan Privasi dalam Peliputan Kejahatan Seksual. <https://aji.or.id/read/alert-id/480/etika->